

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan yang telah dikerjakan selama proses perancangan dan pembuatan iklan TV pada Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta, serta berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan iklan televisi harus melalui 3 tahap, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi akan menghasilkan perencanaan secara baik sebelum produksi seperti ide, naskah, storyboard, dan analisis produksi. Tahap produksi meliputi pengambilan gambar dan pembuatan grafik sesuai dengan naskah dan storyboard. Tahap pasca produksi adalah editing dan rendering video iklan untuk kemudian di testing.
2. Pembuatan iklan studio foto Gurita Multimedia Yogyakarta membutuhkan waktu editing kurang lebih dua minggu.
3. Dalam pengambilan materi dan gambar pada iklan studio foto Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta membutuhkan alat sebagai berikut :
  - a) Kamera Mirroless Fujifilm X-T1
  - b) Kamera DSRL Canon 60D

- c) Lensa KIT Fujifilm 18-55mm
  - d) Lensa Samyang 8mm f/2.8 fisheye for fuji x
  - e) Lensa fix Canon EF 50mm F 1,8
  - f) Tripod Exel
  - g) Slider
  - h) Rode (untuk memeram audio)
4. Dalam proses rendering membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.
  5. Iklan TV Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta telah ditayangkan di stasiun televisi RBTV yang berlokasi di Yogyakarta. Ditayangkan pada hari Senin 13 November 2017 dalam acara obrolan pagi. Iklan ditayangkan pada jam 10:08:36 WIB.
  6. Iklan TV Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta sudah mewakili kebutuhan owner Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta dan cukup menarik.

### **5.1 Saran**

Perancangan dan Pembuatan iklan TV pada Studio Foto Gurita Multimedia Yogyakarta ini masih mempunyai beberapa kelemahan, untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pembuatan animasi opening yang lebih kreatif.
2. Alat perekam audio yang mempunyai kualitas tidak begitu bagus menghasilkan audio berkualitas rendah.
3. Narasi harus lebih jelas pada setiap scene.